

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Siti Nur Apriliyanti^{1*}, Mahwiyah^{2*},

¹Department of Accounting, Pamulang University.

Email:¹ apriyanti250403@gmail.com, ² Mahwiyahwiwi08@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine whether tax planning and tax avoidance influence earnings management. The study was conducted on industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The sample used was 40 companies with a total of 200 observation data, selected using a purposive sampling method. The research method used was quantitative. Data were obtained from financial reports published on the official IDX website. The results showed that tax planning had a positive effect on earnings management, while tax avoidance had a negative effect on earnings management. The coefficient of determination (R^2) was 0.527, means that 52.7% of earnings management can be explained by these two variables.

Keywords: *Tax Planning, Tax Avoidance, Earnings Management*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan domestik yang sangat diharapkan keberadaannya untuk mendukung pengeluaran negara atau pembangunan nasional. Secara umum, sebuah organisasi yang ingin sukses dalam melaksanakan pembangunan harus memiliki sumber dana yang kuat. Oleh karena itu, pajak dikumpulkan oleh pemerintah berdasarkan peraturan yang berlaku dari wajib pajak, yang merupakan kewajiban setiap warga negara sebagai bentuk kontribusi terhadap negaranya (Novi Antari, 2023).

Perencanaan pajak dan *tax avoidance* merupakan strategi yang banyak diadopsi oleh perusahaan manufaktur untuk mengoptimalkan beban pajak atau meningkatkan laba yang akan dilaporkan. Praktik tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya legal meminimalkan pajak, tetapi terkadang bersinggungan dengan manajemen laba. Dalam hal ini, manajemen melakukan tindakan tertentu agar profit perusahaan tampak optimal bagi *stakeholder*.

Berdasarkan berita mengenai manajemen laba sebagai solusi sementara atau jerat kebangkrutan, pada tahun 2024 beberapa perusahaan besar di bidang tekstil, seperti PT Sritex dan PT Pan Brothers, yang sebelumnya terlihat sehat secara keuangan, mulai mengalami penurunan kinerja yang cukup drastis. PT Sritex, salah satu produsen tekstil terbesar di Indonesia, misalnya, harus melakukan restrukturisasi utang karena menghadapi masalah keuangan yang serius. Di sisi lain, PT Pan Brothers mencatat penurunan laba selama dua tahun berturut-turut, meskipun pada awalnya laporan keuangannya terlihat cukup baik.

Di balik angka-angka yang tampak positif tersebut, ternyata ada masalah internal yang tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menutupi kondisi sebenarnya adalah dengan menunda pencatatan beban dan menambahkan

pendapatan yang belum benar-benar diterima, yang pada akhirnya memperparah kondisi saat masalah tersebut terungkap.

Manajemen laba menyoroti bagaimana perusahaan sering menerapkan praktik tersebut untuk memperindah laporan keuangan secara kasat mata, padahal sebenarnya bersifat sementara. Praktik ini tidak hanya menyesatkan pemangku kepentingan, tetapi juga berpotensi berujung pada kegagalan finansial perusahaan di masa depan. Sebagaimana yang dilakukan oleh PT Sritex, yang diduga melakukan praktik manajemen laba sebelum mengumumkan kebangkrutan dan penurunan kinerja keuangan. Kasus ini masih dalam proses penanganan pihak terkait.

Dalam kondisi ini, laba yang dilaporkan tampak tinggi tetapi tidak mencerminkan operasional dan profitabilitas yang sebenarnya. Praktik semacam ini sering dianggap legal, namun membawa risiko reputasi, hukum, bahkan finansial dalam jangka panjang. *Tax avoidance* melalui pola manipulasi laba dengan penundaan beban dan pengakuan pendapatan yang belum diterima mencerminkan motif untuk meminimalkan pajak secara legal. Strategi ini termasuk dalam praktik *tax avoidance* yang mengubah jumlah laba yang dilaporkan agar beban pajak menjadi lebih rendah, namun tidak secara eksplisit melanggar hukum.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Eindye (2022), di mana perencanaan pajak memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak yang dijalankan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat praktik manajemen laba yang terjadi. Perusahaan yang aktif mengelola kewajiban pajak secara strategis, baik secara legal maupun agresif, cenderung melakukan rekayasa akuntansi untuk menyajikan laba dengan cara tertentu demi mencapai tujuan manajerial atau mengurangi beban pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manuel (2022), ditemukan bahwa *tax avoidance* memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini menarik karena tidak selalu sejalan dengan beberapa teori sebelumnya. *Tax avoidance* yang dilakukan secara legal dapat memberikan ruang efisiensi keuangan tanpa mengubah angka laba, sehingga manajemen tidak terdorong untuk melakukan manipulasi laba.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian ini adalah perusahaan produksi manufaktur sektor industri yang tercantum di dalam laporan keuangan IDX atau BEI dari tahun 2020-2024. Teknik penguji atau pengambilan sampel target yang memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian pengambilan sampel ialah teknik penentuan sampel dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah dengan cara penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.392787	1.443560	1.462729
Median	1.300214	0.962737	1.287325
Maximum	3.415311	17.25408	5.349074
Minimum	0.012237	0.011568	0.003256
Std. Dev.	0.659918	1.425110	1.056767
Skewness	0.370729	7.113356	0.659154
Kurtosis	3.089344	77.04602	3.743505
Jarque-Bera	4.647846	47376.77	19.08948
Probability	0.097889	0.000000	0.000072
Sum	278.5574	288.7120	292.5458
Sum Sq. Dev.	86.66290	404.1566	222.2345
Observations	200	200	200

Sumber : data olahan E-views 12

Berlandaskan hasil ujinya, berikut ini ialah hasil dan penjelasannya:

1. Perencanaan Pajak (X1) mempunyai *mean* 1,443560 , *max* 17,25408 , *min* 0,011568, dan std. dev. 1,425110 dengan jumlah observasi sebanyak 40 data. Angka std. dev. < angka *mean*, hal tersebut berarti memperlihatkan hasil yang baik dan tidak menghasilkan bias.
2. *Tax Avoidance* (X2) mempunyai *mean* 1,462729, *max*. 5,349074, *min*. 0,003256, dan std. dev. 1,056767, dengan jumlah observasi sebanyak 40 data. Std. dev. < *mean*, hal tersebut berarti memperlihatkan hasil yang baik dan tidak menghasilkan bias.
3. Manajemen Laba (Y) mempunyai *mean* 1,392787, *max* 3,415311, *min* 0,012237, dan std. Dev 0,659918, dengan jumlah observasi sebanyak 40 data. Std. dev. < *mean*, hal tersebut berarti memperlihatkan hasil yang baik dan tidak menghasilkan bias.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.534666	Mean dependent var	1.293908
Adjusted R-squared	0.413915	S.D. dependent var	0.648238
S.E. of regression	0.496266	Akaike info criterion	1.620870
Sum squared resid	38.91229	Schwarz criterion	2.313517
Log likelihood	-120.0870	Hannan-Quinn criter.	1.901173
F-statistic	4.427837	Durbin-Watson stat	2.041019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan E-views 12

Berlandaskan hasil uji (R²), memperlihatkan bahwasanya *Adjusted R squared* sebanyak 0.413915 atau (41,39%). Variasi manajemen laba dapat di jelaskan oleh variable perencanaan pajak dan *tax avoidance* memberikan kontribusi bagi manajemen laba. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteloh dalam penelitian ini sebesar 58,61%.

Uji F / Uji Simultan

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.534666	Mean dependent var	1.293908
Adjusted R-squared	0.413915	S.D. dependent var	0.648238
S.E. of regression	0.496266	Akaike info criterion	1.620870
Sum squared resid	38.91229	Schwarz criterion	2.313517
Log likelihood	-120.0870	Hannan-Quinn criter.	1.901173
F-statistic	4.427837	Durbin-Watson stat	2.041019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data olahan E-views 12

Berdasarkan uji F dengan F-statistic = 4.427837 > F-tabel = 3.25 dan p-value = 0.000000 < 0.05, maka H1 diterima, yang berarti perencanaan pajak dan *tax avoidance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, H3 diterima kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/25 Time: 11:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.204400	0.094344	-2.166544	0.0315
X2	0.841792	0.406208	2.072319	0.0395
C	1.307955	0.131984	9.909969	0.0000
Effects Specification				

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar **1.307955** dapat diartikan bahwa Manajemen Laba akan bernilai **1.307955** satuan apabila masing-masing variabel bebas yaitu Perencanaan Pajak dan *Tax Avoidance* bernilai 0 maka Manajemen Laba akan bernilai **1.307955** satuan.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak (X1) sebesar 0,204400 dan bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,204400 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas $0.0315 < 0.05$.
3. Koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* sebesar **0.841792** artinya setiap terjadi kenaikan satu satuan *Tax Avoidance* dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan terjadi **peningkatan** Manajemen Laba sebesar **0.841792** satuan. Variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas $0.0395 < 0.05$.

Uji Parsial (Uji t):

Table 4.5
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 06/29/25 Time: 13:51 Sample: 1 200 Included observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.204400	0.094344	-2.166544	0.0315
X2	0.841792	0.406208	2.072319	0.0395
C	1.307955	0.131984	9.909969	0.0000

Sumber : data olahan E-views 12

Berlandaskan tabel di atas, berikut ialah kesimpulan uji t:

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas $0,0315 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohman (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, di mana perusahaan yang melakukan perencanaan pajak cenderung termotivasi untuk memanipulasi laba guna memaksimalkan manfaat perpajakan. Selanjutnya, *tax avoidance* juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas $0,0395 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Pengaruhnya bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung tidak perlu melakukan manajemen laba karena keuntungan pajak telah diperoleh melalui praktik *tax avoidance*. Secara simultan, perencanaan pajak dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas $F\ 0,04 < 0,05$ dan F-statistik $9,909969 > 2,83$, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas $0,0315 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Sementara itu, variabel *tax avoidance* juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas $0,0395 < 0,05$, sehingga H2 diterima, namun pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung tidak perlu melakukan manajemen laba karena keuntungan pajak sudah diperoleh melalui praktik *tax avoidance*. Secara simultan, perencanaan pajak dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($p\text{-value } F\ 0,04 < 0,05$; F-statistik $9,91 > 2,83$), sehingga H3 diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan pajak, di mana perusahaan tidak hanya mengandalkan strategi pajak yang agresif tetapi juga menerapkan praktik pelaporan

keuangan yang etis dan transparan. Penelitian ini menggunakan teori agensi untuk menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) yang muncul akibat asimetri informasi. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *tax avoidance* berdampak negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak secara efektif tidak hanya dapat meningkatkan laba yang dilaporkan tetapi juga mengelola risiko pajak dengan lebih baik. Sebaliknya, perusahaan yang terlalu fokus pada penghindaran pajak cenderung mengabaikan aspek transparansi dan etika dalam laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan pajak, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang seimbang antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Manajemen laba yang baik tidak hanya bergantung pada strategi pajak yang agresif, tetapi juga pada praktik yang etis dan transparan dalam pelaporan keuangan. Teori yang dipilih dalam penulisan ini adalah teori agensi, yang dimana menjelaskan tentang konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal) serta bagaimana informasi yang tidak simetris dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Berlandaskan hasil uji (R²), memperlihatkan bahwasanya *Adjusted R squared* sebanyak 0.413915 atau (41,39%). Variasi manajemen laba dapat di jelaskan oleh variable perencanaan pajak dan *tax avoidance* memberikan kontribusi bagi manajemen laba. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditelaah dalam penelitian ini sebesar 58,61%. Dengan temuan di dalam penelitian Santoso (2022) ditemukannya variable perpajakan seperti perencanaan pajak dan *tax avoidance* hanya saja mampu memperjelaskan sebagian dari variable praktik manajemen laba, mengidentifikasi bahwasanya ada faktor lain yang juga berperan sangat penting dan signifikan dalam mempengaruhi keputusan manajemen laba perusahaan.

REFERENSI

- David Manuel, dkk. 2022. Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review) Vol. 6 No. 2S (2022): Sigap Hadapi Tantangan, Tangguh Kawal Pemulihan
- Noviantari, I., & Degi, A. A. 2023. "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation". Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. Vol. 6, No. 1. Halaman 465- 470.
- Rohman, s. E. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (study empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei 2017-2020). *Akuntansi dan keuangan*
- Santoso, a. B. (2022). Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2020-2021.